

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan pesatnya perkembangan ekonomi dalam rangka pembangunan nasional, semakin banyak industri yang didirikan. Salah satu industri yang didirikan adalah industri jasa yang melayani kebutuhan masyarakat dan mendorong lajunya pertumbuhan ekonomi seperti jasa perbankan atau keuangan. Perbankan merupakan inti dari sistem keuangan di setiap negara dan pemerintah juga memiliki bank yang dipersiapkan untuk masyarakat. Bank tersebut dinamakan Bank BUMN dan sekarang masih menjadi tumpuan penggerak pertumbuhan ekonomi Indonesia dan berperan aktif sebagai *agent of development* dalam menunjang kebutuhan perbankan pemerintah. Bank BUMN harus bersaing dengan bank swasta dalam penyaluran dan penghimpunan dana, sehingga bank BUMN harus mampu menjaga likuiditas banknya dengan tetap memelihara kinerja keuangan bank (Mandasari, 2015).

Taswan (2010: 6) mengatakan bahwa bank adalah sebuah lembaga atau perusahaan yang aktivitasnya menghimpun dana berupa giro, deposito, tabungan, dan simpanan yang lain dari pihak yang kelebihan dana (*surplus spending unit*) kemudian menempatkannya kembali kepada masyarakat yang membutuhkan dana (*deficit spending unit*) melalui penjualan jasa

keuangan yang pada gilirannya dapat meningkatkan kesejahteraan rakyat banyak.

Menurut Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, jenis bank dibedakan menjadi dua yaitu Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Bank Umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan/atau berdasarkan prinsip syari'ah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah bank yang menerima simpanan hanya dalam bentuk deposito berjangka, tabungan, dan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu, serta tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Keberadaan bank merupakan hal yang penting dalam dunia usaha. Keterkaitan antara dunia usaha dengan lembaga keuangan bank memang tidak bisa dilepaskan apalagi dalam pengertian investasi dan kredit. Pihak bank terus mengembangkan kompetensi yang lain di bidang kredit untuk menggalang pertumbuhan kredit yang berkesinambungan sekaligus menjalankan fungsinya sebagai jasa intermediasi keuangan.

Menurut Kasmir (2015), tujuan utama dari setiap perusahaan atau perbankan adalah selalu berusaha untuk memperoleh laba atau keuntungan. Keuntungan atau laba merupakan hal yang mutlak untuk diperoleh agar bisa mempertahankan kontinuitas operasional, baik pada masa sekarang maupun di masa-masa yang akan datang. Penghasilan bank pada umumnya berasal dari hasil penerimaan bunga kredit yang diberikan, agio saham, jasa di

bidang keuangan, dan lain-lain. Pengelolaan bank perlu dilakukan untuk evaluasi kinerja yang memadai terutama pada profitabilitas bank tersebut.

Menurut Prasanjaya dan Ramantha (2013), faktor penentu profitabilitas dapat dilihat dari faktor internal yang meliputi kecukupan modal, efisiensi operasional, likuiditas, dan ukuran aset. Karena dari faktor internal menggambarkan kondisi bank dan kinerja bank selama menjalankan aktifitasnya sebagai lembaga intermediasi. Gambaran mengenai kinerja bank dapat dilihat dari laporan keuangan yang bersangkutan. Bank tidak hanya dihadapkan oleh faktor yang bersifat internal dalam menjaga profitabilitas, tetapi juga dihadapkan masalah yang timbul dari eksternal antara lain perubahan tingkat suku bunga, melemahnya tingkat investasi, dan resesi.

Pencapaian laba (profitabilitas) yang tinggi dari industri perbankan penting untuk diamati mengingat ukuran prestasi suatu perusahaan umumnya adalah dengan melihat berapa besar laba yang dihasilkan perusahaan atau perbankan tersebut. Semakin tinggi kemampuan perbankan menghasilkan laba atau profitabilitas maka diasumsikan semakin kuat pula kemampuan perbankan tersebut dapat bertahan dalam kondisi ekonomi yang kompetitif, karena kinerja suatu perbankan sering diukur dari tingkat likuiditas yang dihasilkan.

Menurut Taswan (2010: 246), likuiditas bank adalah kemampuan bank untuk memenuhi kemungkinan penarikan simpanan dan kewajiban lainnya dan/atau memenuhi kewajiban masyarakat berupa kredit dan

penempatan dana lainnya. Tingkat likuiditas ditentukan oleh perbandingan antara hutang lancar dengan aktiva lancar. Banyak perbankan bersaing untuk mendapatkan keuntungan sebesar-besarnya dengan cara mengelola perusahaan sebaik-baiknya. Manajemen perbankan harus berhati-hati dalam hal kebijakan pemberian kredit karena akan menimbulkan risiko kredit bagi perbankan, sehingga harus memperhatikan likuiditas supaya tetap dapat likuid dan kepercayaan dari para kreditur tetap terjaga.

Pengelolaan likuiditas yang baik menjadi sangat penting dalam era industri perbankan saat ini. Hal ini dikarenakan pengelolaan likuiditas bagi perbankan adalah menggambarkan kemampuan suatu bank dalam memenuhi semua kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas merupakan tolok ukur pertama untuk menetapkan kepercayaan masyarakat terhadap suatu bank. Operasi perbankan tanpa didukung oleh kekuatan dana yang cukup tidak mungkin dapat bertahan pada era modern saat ini (Widyastut dan Mandagie, 2010).

Operasi perbankan dalam hal ini dilihat dari efisiensi operasional yaitu pendapatan yang diperoleh dan biaya operasional yang dikeluarkan untuk menjalankan aktivitas tersebut. Efisiensi operasional berarti biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan keuntungan lebih kecil daripada keuntungan yang diperoleh dari penggunaan aktiva tersebut dan profitabilitas bank sangat tergantung dari efisiensi operasional. Efisiensi operasional dapat diukur dengan rasio BOPO yaitu rasio biaya operasional

dalam 12 bulan terakhir terhadap pendapatan operasional dalam periode yang sama (Hasibuan, 2007).

Pendapatan bank juga tidak terlepas dari besarnya kredit yang dapat disalurkan kepada masyarakat. Aktivitas pelayanan kredit dianggap sangat penting dan strategis dalam perbankan sehingga mengakibatkan pengelolaan kredit menjadi titik perhatian utama bagi manajemen. Tujuan utama pengelolaan kredit adalah agar bank dapat memaksimalkan kesehatan kinerja keuangan dengan cara meningkatkan kuantitas dan kualitas kredit. Kuantitas kredit dilihat dan dinilai dari jumlah dan tingkat pertumbuhan kredit yang disalurkan, sedangkan kualitas kredit secara sederhana dan singkat dapat diukur dari jumlah dan porsi kredit macet atau kredit bermasalah (Paramitha dkk, 2014).

Kredit yang diberikan oleh perusahaan merupakan suatu investasi modal yang mempunyai risiko cukup besar. Risiko yang timbul dari adanya kredit yang diberikan adalah keterlambatan dalam pelunasan kredit dan kemungkinan tidak tertagihnya sebagian maupun seluruh kredit. Keterlambatan dalam pembayaran piutang akan mengakibatkan periode terikatnya modal dalam kredit menjadi semakin lama sehingga tingkat perputaran piutang menjadi semakin lemah.

Siamat (2005: 358) menyatakan bahwa risiko kredit didefinisikan sebagai risiko yang dikaitkan dengan kemungkinan kegagalan klien membayar kewajibannya atau risiko dimana debitur tidak dapat melunasi hutangnya. Menurut Marwansyah dan Kurniasari (2014), rasio kredit

bermasalah merupakan rasio yang dapat digunakan untuk menilai kesehatan bank. Rasio kredit bermasalah atau yang dikenal dengan *Non Performing Loan* (NPL) menunjukkan bahwa kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank dan digunakan untuk mengukur sejauh mana kredit bermasalah yang ada dapat dipenuhi dengan aktiva produktif yang dimiliki oleh suatu bank (Marwansyah dan Kurniasari, 2014).

Naik turunnya profitabilitas pada masing – masing perusahaan perbankan disebabkan oleh beberapa faktor antara lain likuiditas, efisiensi operasional, dan risiko kredit yang dimiliki oleh perusahaan-perusahaan tersebut (Paramitha dkk, 2014). Analisis likuiditas dilakukan untuk mengetahui kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban – kewajiban jangka pendeknya atau kewajiban yang sudah jatuh tempo dan likuiditas LDR yang baik akan mendukung kemampuan bank dalam menciptakan laba (profitabilitas), jadi likuiditas LDR berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan (Susianis, 2012).

Faktor lain yang mempengaruhi profitabilitas perbankan adalah efisiensi operasional karena efisiensi operasional menunjukkan biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan keuntungan lebih kecil daripada keuntungan yang diperoleh dari penggunaan aktiva tersebut dan profitabilitas bank sangat tergantung dari efisiensi operasional. Profitabilitas (pendapatan) bank juga tidak terlepas dari besarnya kredit yang dapat disalurkan kepada masyarakat dan semakin besar kredit yang disalurkan

maka semakin tinggi risiko kredit atau kredit bermasalah (Sudiyatno dan Fatmawati, 2013).

Melihat hal tersebut maka perlu penelitian dengan objek perbankan untuk melihat hubungan dan pengaruh antara variabel profitabilitas, likuiditas, efisiensi operasional, dan risiko kredit bermasalah. Sehingga peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS LIKUIDITAS DAN EFISIENSI OPERASIONAL TERHADAP PROFITABILITAS BANK DENGAN RISIKO KREDIT BERMASALAH SEBAGAI VARIABEL MODERATING PADA BANK BUMN YANG LISTING DI BEI”**

1.2. Perumusan Masalah

Profitabilitas atau keuntungan merupakan hal yang mutlak untuk diperoleh bank agar bisa mempertahankan kontinuitas operasional, baik pada masa sekarang maupun di masa-masa yang akan datang. Semakin tinggi kemampuan perbankan menghasilkan profitabilitas maka diasumsikan semakin kuat pula kemampuan perbankan tersebut dapat bertahan dalam kondisi ekonomi yang kompetitif. Naik turunnya profitabilitas pada masing – masing perusahaan perbankan disebabkan oleh beberapa faktor antara lain likuiditas, efisiensi operasional, dan risiko kredit bermasalah yang dimiliki perusahaan-perusahaan tersebut (Paramitha dkk, 2014). Likuiditas dilakukan untuk mengetahui kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban – kewajiban yang sudah jatuh tempo, efisiensi

operasional menunjukkan biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan keuntungan lebih kecil daripada keuntungan yang diperoleh, dan risiko kredit bermasalah merupakan risiko yang dikaitkan dengan kemungkinan kegagalan klien membayar kewajibannya atau risiko dimana debitur tidak dapat melunasi hutangnya.

Berdasarkan hal tersebut, masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas pada Bank BUMN yang listing di BEI pada tahun 2004 s/d 2014?
2. Bagaimana pengaruh efisiensi operasional terhadap profitabilitas pada Bank BUMN yang listing di BEI pada tahun 2004 s/d 2014?
3. Bagaimana pengaruh likuiditas dan efisiensi operasional terhadap profitabilitas pada Bank BUMN yang listing di BEI pada tahun 2004 s/d 2014?
4. Bagaimana risiko kredit bermasalah sebagai variabel moderating berpengaruh terhadap likuiditas dan efisiensi operasional dalam mempengaruhi profitabilitas Bank BUMN yang listing di BEI?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas pada Bank BUMN yang listing di BEI pada tahun 2004 s/d 2014;
- b. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh efisiensi operasional terhadap profitabilitas pada Bank BUMN yang listing di BEI pada tahun 2004 s/d 2014;
- c. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh likuiditas dan efisiensi operasional terhadap profitabilitas pada Bank BUMN yang listing di BEI pada tahun 2004 s/d 2014; dan
- d. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh risiko kredit bermasalah sebagai variabel moderating terhadap likuiditas dan efisiensi operasional dalam mempengaruhi profitabilitas Bank BUMN yang listing di BEI.

1.3.2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah :

- a. Bagi Universitas

Penelitian ini sebagai bahan masukan untuk menambah karya tulis ilmiah yang dapat dijadikan literatur dalam penelitian selanjutnya yang ada hubungannya dengan penelitian ini.

b. Bagi Bank BUMN

Penelitian ini dapat membantu perusahaan untuk memperhatikan hal-hal yang berkaitan dengan risiko kredit dan likuiditas untuk menjaga profitabilitas perusahaan sehingga kontinuitas dari perusahaan tetap bisa terjaga.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan wadah untuk mengaplikasikan ilmu yang diperoleh selama perkuliahan.

d. Bagi Penelitian yang akan Datang

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi khususnya untuk mengkaji topik yang berkaitan dengan akuntansi keuangan bank mengenai likuiditas, efisiensi operasional, dan risiko kredit serta pengaruhnya terhadap profitabilitas.

